

	<p style="text-align: center;"><b>PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 5 DI SDN 2 DENGGENG TIMUR.</b></p> <p style="text-align: center;">Nana Eliana<sup>a</sup>, Nunung Ariandani<sup>b</sup>, Rika Harnita<sup>c</sup>, Amalia Nurhidayati<sup>d</sup>, Dian Faisal Hadi<sup>e</sup>, Mazlin<sup>f</sup>, Muhammad Ari Zapri<sup>g</sup>  <sup>abcdefg</sup>Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  <a href="mailto:ppg.nanaeliana01530@program.belajar.id">ppg.nanaeliana01530@program.belajar.id</a>,  <a href="mailto:nunung5411@gmail.com">nunung5411@gmail.com</a>,  <a href="mailto:ppg.rikaharnita01530@program.belajar.id">ppg.rikaharnita01530@program.belajar.id</a>  <a href="mailto:ppg.amalianurhidayati99930@program.belajar.id">ppg.amalianurhidayati99930@program.belajar.id</a>,  <a href="mailto:ppg.dianhadi00130@program.belajar.id">ppg.dianhadi00130@program.belajar.id</a>,  <a href="mailto:ppg.mazlin02430@program.belajar.id">ppg.mazlin02430@program.belajar.id</a>,  <a href="mailto:ppg.muhammadzapri98430@program.belajar.id">ppg.muhammadzapri98430@program.belajar.id</a>.</p>
<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Keywords: Project Based Learning, Learning outcomes, IPAS, student participation.	<p><i>This research aims to describe the improvement in the learning outcomes of fifth-grade students in IPAS through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model at SDN 2 Denggen Timur. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted over five cycles, with a research subject of 12 fifth-grade students. The data were obtained through pre-tests and post-tests, observations of student activities, and documentation. The instruments used include observation sheetudent Worksheets (SW), and evaluation sheets. The research results indicate a significant improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle, the average score of the students was 29.66. After implementing the Project-Based Learning (PjBL) model, the score increased to 45.66 in cycle 1. In cycle 2, the average score of the students rose again to 49.66, then to 64.33 in cycle 3, 75.33 in cycle 4, and finally reached 83.33 in cycle 5, with all students achieving the minimum competency standard (KKM). The application of PjBL also enhanced students' active participation and collaboration.</i></p>
Kata kunci: Project Based Laerning, hasil belajar, IPAS, partisipasi siswa.	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SDN 2 Denggen Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam lima siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 12 siswa kelas V. Data penelitian diperoleh melalui pre-test dan post-test, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 29,66. Setelah diterapkan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL), nilai tersebut meningkat menjadi 45,66 pada siklus 1. Pada siklus 2, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 49,66, kemudian menjadi 64,33 pada siklus 3, 75,33 pada siklus 4, dan akhirnya mencapai 83,33 pada siklus 5, dan seluruh siswa mencapai KKM. Penerapan PjBL juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kerjasamanya siswa.</i></p>

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya pembimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, seperti guru, kepada anak-anak dalam proses perkembangan mereka untuk mencapai kedewasaan, dengan tujuan agar dapat menjalani kehidupan secara mandiri (Langeveld). Pendidikan IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung, mencari tahu, dan melakukan sesuatu sehingga mampu membantu peserta didik dalam mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai alam sekitar (Yulia, dkk. 2021). Menurut Depduknas pembelajaran IPA disekolah memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan proses dari peserta didik agar dapat memecahkan masalah secara ilmiah. Pembelajaran juga dapat diartikan sebuah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, serta interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman konsep, serta dalam membentuk sikap, pola pikir, dan rasa percaya diri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah sebuah proses yang membantu peserta didik memahami cara belajar yang efektif (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dasar siswa terhadap berbagai konsep ilmu pengetahuan, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Di kelas VB, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep yang lebih abstrak dan kompleks, seperti panca Indera, ekosistem, gaya, energi, dan perubahan lingkungan. Pemahaman konsep ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi pembelajaran IPA di jenjang yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Denggen Timur, menunjukkan bahwa 60% siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPAS.

Permasalahan tersebut dimungkinkan terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan, di mana pembelajaran dalam kelas didominasi oleh metode ceramah. Metode ini meskipun efektif dalam penyampaian informasi secara langsung, akan tetapi kurang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan kesulitan memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Selain itu, minimnya penggunaan media dan alat bantu yang relevan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, terutama dalam materi IPA yang memerlukan visualisasi untuk memudahkan siswa memahami fenomena alam yang tidak terlihat langsung.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Model PjBL ini menekankan pada pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui PjBL, siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok, serta memahami materi IPAS secara lebih mendalam melalui pengalaman praktis yang kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Denggen Timur.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif tanpa menggunakan analisis statistis, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang

direncanakan menggunakan lima siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Ada beberapa jenis model PTK, namun dalam penelitian ini menggunakan model lesson study, dimana setiap siklus memiliki tahapan-tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VB di SDN 2 Denggen Timur kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel penelitian terdiri dari 12 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Deskripsi kegiatan PTK selama 5 siklus secara berulang sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (plan)
  - a. Mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian kepada sekolah
  - b. Melakukan observasi kepada kelas sasaran.
  - c. Menetapkan judul penelitian
  - d. Melakukan perencanaan terhadap kelas sasaran permasalahan
  - e. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing lapangan
  - f. Melakukan revisi pada perangkat pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan (do)
  - a. Memberikan tes awal kepada peserta didik
  - b. Memberikan perlakuan atau Tindakan pada kelas sasaran.
  - c. Memberikan tes akhir kepada peserta didik
3. Tahap Refleksi (see)

Tahap ini adalah tahap penutup dalam lesson study, dimana kegiatan utamanya adalah mengevaluasi dan merenungkan pelaksanaan tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penilaian, analisis, serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran, kemudian mendiskusikannya dengan dosen pembimbing lapangan terkait pengalaman dan data yang sudah diperoleh. Jika terdapat aspek yang masih kurang, akan diperbaiki di siklus selanjutnya, sementara hal-hal yang dinilai baik dan bermanfaat akan dipertahankan serta dikembangkan lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui bahwa pemberian tindakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

#### 2. Tes (*Pre-test dan Post-Test*)

Tes dilaksanakan sebelum memberikan pembelajaran dan setelah memberikan pembelajaran dari setiap siklus. Dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik dan hasilnya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Jenis soal tes yang diberikan kepada peserta didik dalam hal ini yaitu soal pilihan ganda (PG)

#### 3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2016), alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut instrumen. Peneliti saat ini menggunakan tes tulis dengan menjawab soal pilihan ganda. Ujian akan diberikan kepada para siswa dan hasilnya akan disajikan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tes yang sama untuk tes awal dan tes akhir (*Pre-Test dan Post-Test*).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2016). Sebelum tes ini digunakan untuk kelas sasaran, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Soal

Untuk mengetahui kualitas suatu tes, maka harus dianalisa terlebih dahulu dengan mencari validitas soal tersebut. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Setyosari (2013), instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menghitung validitas tes kemampuan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kreatif digunakan rumus korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut (Siregar, 2017).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah responden.

$xy$  = koefisien korelasi.

$\sum x$  = jumlah skor dalam sebaran x.

$\sum y$  = jumlah skor dalam sebaran y.

$\sum xy$  = jumlah hasil kali skor dalam sebaran x dan y.

$\sum x^2$  = jumlah yang dikuadratkan dalam sebaran x.

$\sum y^2$  = jumlah yang dikuadratkan dalam sebaran y.

Uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan kriteria: a.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan valid.

b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas Soal

Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran (skor-skor dari kelompok teruji) yang dilakukan menunjukkan adanya konsistensi, artinya kemampuan suatu instrumen atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu apabila dilakukan pengujian ulang terhadap individu yang sama atau yang berbeda (Sundayana, 2014). Untuk mencari reliabilitas tes pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut (Ndiung, 2020).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$n$  = banyaknya item.

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap item.

$s_t^2$  = varians total.

Uji reliabilitas tes uraian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21, adapun dasar pengambilan keputusan uji realibilitas dengan SPSS 21 sebagai berikut. a. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan reliabel.

b. Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan tidak reliabel.

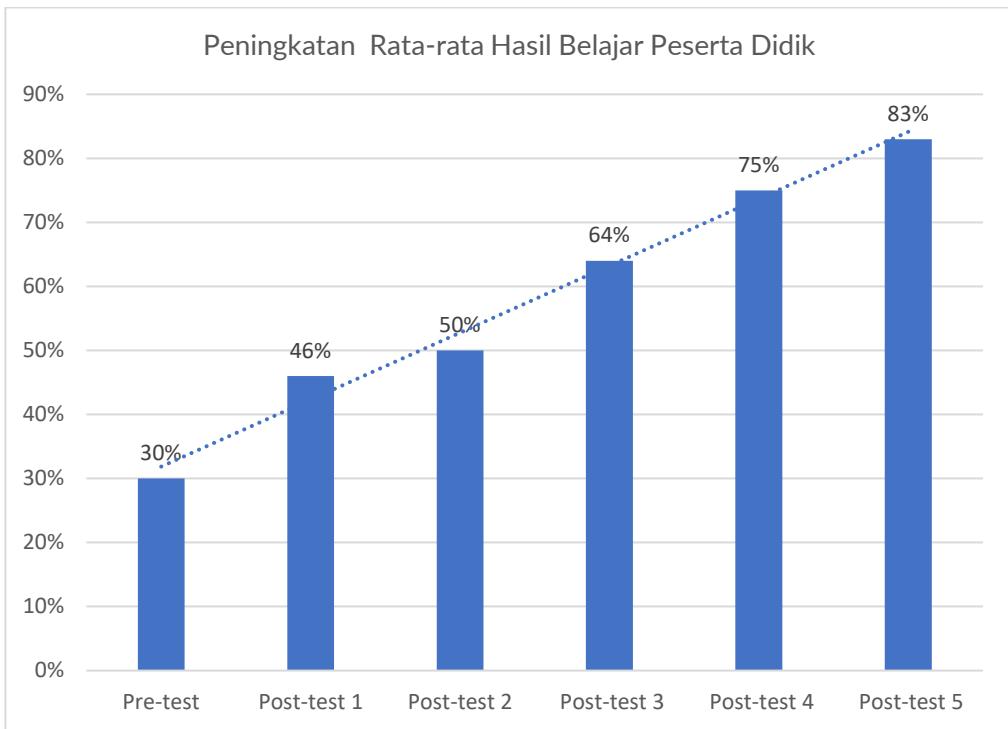
## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	Pra Siklus	29,66
2	Siklus 1	45,66
3	Siklus 2	49,66
4	Siklus 3	64,33
5	Siklus 4	75,33
6	Siklus 5	83,33

Tabel 4.7. Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pra-siklus didapatkan nilai rata-rata sebesar 29,66. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus 1-5 didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 45,66 untuk siklus 1, 49,66 untuk siklus 2, 64,33 untuk siklus 3, 75,33 untuk siklus 4 dan siklus terakhir sebesar 83,33. Peningkatan hasil rata pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik**

Berdasarkan gambar 4.1, grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pretest hingga posttest siklus 5. Hal ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, saya menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). PJBL adalah pendekatan pengajaran yang didasarkan pada kegiatan belajar dan tugas nyata, yang memberikan tantangan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara berkelompok. Model ini memungkinkan pendidik untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Proyek ini melibatkan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan dan masalah yang menantang, serta memandu peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, dan bekerja secara mandiri.

Adapun sintaks model pembelajaran PJBL terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, dimana siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah atau topik yang relevan dengan pembelajaran; (2) perencanaan proyek, yang melibatkan siswa dalam merancang solusi atau produk yang akan dihasilkan; (3) penyusunan jadwal dan pelaksanaan proyek, dimana siswa bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan; (4) pemantauan kemajuan proyek oleh guru sebagai fasilitator; (5) pengujian hasil proyek yang dilakukan melalui presentasi atau demonstrasi; dan (6) evaluasi pengalaman belajar yang mencakup refleksi siswa terhadap proses pembelajaran serta penilaian terhadap hasil proyek yang mereka kerjakan.

Sebelum pelaksanaan open class, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memahami kondisi pembelajaran yang ada dan mengidentifikasi masalah yang muncul pada kelas yang akan

digunakan dalam open class. Dari hasil observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah), yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (70). Selain itu pembelajaran yang dilakukan juga kurang menarik sehingga masih banyak siswa yang pasif, dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Di SDN 2 Denggeng Timur". Setelah penentuan judul maka selanjutnya Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang kemudian melakukan pembimbingan oleh DPL, guru pamong, dan rekan sejawat untuk memberi masukan terkait RPP yang sudah dibuat. Setelah dirasa sempurna maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji instrumen pada siswa kelas 6 dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Dari instrument yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya maka didapatkan 25 butir soal valid, yang kemudian digunakan peneliti sebagai instrument untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest).

Penelitian pada siklus I hingga V dilaksanakan menggunakan model *lesson study* dengan 3 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan (plan)

- 1) Mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian kepada sekolah
- 2) Melakukan observasi kepada kelas sasaran.
- 3) Menetapkan judul penelitian
- 4) Melakukan perencanaan terhadap kelas sasaran permasalahan
- 5) Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing lapangan
- 6) Melakukan revisi pada perangkat pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan (do)

- 1) Memberikan tes awal kepada peserta didik
- 2) Memberikan perlakuan atau Tindakan pada kelas sasaran.
- 3) Memberikan tes akhir kepada peserta didik

c. Tahap Refleksi (see)

Tahap ini adalah tahap penutup dalam *lesson study*, dimana kegiatan utamanya adalah mengevaluasi dan merenungkan pelaksanaan tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penilaian, analisis, serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran, kemudian mendiskusikannya dengan dosen pembimbing lapangan terkait pengalaman dan data yang sudah diperoleh. Jika terdapat aspek yang masih kurang, akan diperbaiki di siklus selanjutnya, sementara hal-hal yang dinilai baik dan bermanfaat akan dipertahankan serta dikembangkan lebih lanjut.

Siklus I, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) masih mengalami beberapa kendala, baik dari sisi proses pembelajaran maupun partisipasi siswa. Pada tahap pendahuluan, meski pembelajaran dimulai dengan lancar, kondisi kelas pada kegiatan inti mulai menunjukkan tantangan. Siswa cenderung tidak fokus, suasana kelas tidak kondusif, dan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok serta penggerjaan proyek sangat minim. Hal ini berimbas pada hasil proyek yang tidak maksimal dan presentasi yang kurang optimal. Dalam refleksi, disadari bahwa partisipasi dan kerjasama antar siswa belum terbangun dengan baik. Ini terlihat pada hasil posttest di mana hanya 2 dari 12 siswa yang mencapai nilai KKM, dengan rata-rata nilai keseluruhan 49,83, jauh di bawah standar yang ditetapkan. Siklus 1 memberikan gambaran tentang perlunya perbaikan signifikan dalam manajemen kelas dan bimbingan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Siklus II, pembelajaran menggunakan model dan langkah pembelajaran yang sama, namun ada perbaikan dalam pengelolaan kelas dan bimbingan. Tahap pendahuluan berjalan dengan

baik, dan siswa tampak lebih kondusif serta antusias di awal kegiatan. Namun, ketika masuk ke kegiatan inti, terlihat adanya ketidakmerataan partisipasi siswa. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif, tetapi beberapa, seperti Wildan dan Reza, masih menunjukkan ketidakseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun begitu, hasil presentasi kelompok mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus 1. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek, namun fokus mereka belum sepenuhnya stabil. Refleksi siklus ini menggarisbawahi pentingnya memberikan bimbingan yang lebih intensif untuk siswa yang kurang terlibat, sekaligus memperbaiki dinamika kerjasama kelompok. Perubahan positif mulai terlihat, tetapi pembelajaran masih memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Siklus pembelajaran pada Siklus III, menunjukkan perkembangan signifikan dari siklus sebelumnya. Kelas mulai terlihat lebih kondusif, dan sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terorganisir, sehingga partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan pengajaran proyek meningkat. Namun, masih ada beberapa siswa seperti Yarid yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran, memerlukan perhatian dan bimbingan khusus dari peneliti. Selama presentasi, siswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan hasil diskusi mereka, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian. Refleksi dari siklus ini menyarankan bahwa bimbingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan harus tetap menjadi fokus, meski secara keseluruhan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan.

Siklus IV, terlihat perubahan yang lebih positif dalam proses pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan kemampuan partisipasi yang lebih aktif, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif secara keseluruhan. Kegiatan diskusi kelompok dan pengajaran proyek berjalan lebih terstruktur, dengan siswa yang mulai lebih mandiri dalam membagi tugas dalam kelompok mereka. Meski ada siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, seperti Yarid, secara umum pembelajaran berjalan dengan lebih baik. Presentasi proyek kelompok berlangsung dengan tertib, dan siswa lebih tertarik untuk saling mendengarkan saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada tahap evaluasi, peneliti memberikan apresiasi terhadap peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan proyek. Refleksi siklus ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergerak ke arah yang lebih baik, di mana 9 dari 12 siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 75,5, yang sudah melebihi batas minimal KKM.

Siklus V, merupakan puncak dari rangkaian pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan. Pada siklus ini, hampir semua aspek pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Tahap pendahuluan berlangsung lancar, dan siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti yang melibatkan diskusi kelompok dan pengajaran proyek berlangsung dengan sangat kondusif. Setiap kelompok siswa dapat bekerja sama secara efektif, membagi tugas dengan mandiri tanpa perlu bimbingan yang intensif dari peneliti. Mereka terlihat sangat berperan aktif, dan suasana kelas tetap terkendali tanpa adanya keributan. Pada tahap presentasi, seluruh kelompok berhasil mempresentasikan proyek mereka dengan baik, menunjukkan kemampuan komunikasi dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Saat sesi evaluasi, peneliti memberikan apresiasi terhadap peningkatan yang signifikan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Refleksi dari siklus ini menyatakan bahwa proses pembelajaran telah mencapai kesuksesan, dengan seluruh siswa mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata siswa sebesar 83, menunjukkan ketuntasan belajar yang maksimal.

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SDN 2 Denggen Timur dapat meningkatkan hasil belajar. Penerapan PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus hingga siklus terakhir peningkatan ini dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah melakukan perlakuan pembelajaran. Dengan demikian, metode PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SDN 2 Denggen Timur.

## B. Catatan

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penelitian, Saya berharap metode *project Based Learning* (PjBL), terus diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pada tahap penerapan metode ini peneliti perlu memastikan bahwa siswa benar-benar terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek. Selain itu penting juga untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap keterlibatan dan hasil kerja siswa agar setiap kelompok dapat bekerja dengan efektif dan kolaboratif. Agar hasil belajar lebih merata, guru dapat memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

## F. Referensi

Arikunto, Suharasimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center . Sulawesi Selatan.

Gora, Winastwan, & Sunarto. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis PTK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hamengkubowono. (2016). Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan. Curup: STAIN.

Kurniawan, Erry. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Benda Konkret Pada Tema 3 Kelas III di SDN Leces 1*. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jawa Timur: Ganding Pustaka.

Murniarti, Erni. (2020). *Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Panduan Project Based Learning (online)  
[https://if.binadarma.ac.id/document/1667374163\\_Panduan\\_Pelaksanaan\\_Mata%20Kuliah%20Project.pdf](https://if.binadarma.ac.id/document/1667374163_Panduan_Pelaksanaan_Mata%20Kuliah%20Project.pdf) diakses Selasa 9 September 2024 09.25

Purnawan. (2007). *Deskripsi Model Pembelajaran berbasis proyek*

Purnomo, H.,& Ilyas, Yunahar. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Rosda Karya: Bandung

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempores: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S., (2020) Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa. Pusat Penelitian Kebijakan. Jakarta.

Yulia,Putu.,dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Muhammad Zaini.